

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*

Cindra Lailatul Hutriyah¹, Diana Dwi Astuti², Nurshadrina Kartika Sari³

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala,

cindralailatul23@gmail.com

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala,

diana@itsm.ac.id

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala,

shadrina.kartika@itsm.ac.id

Dikirim: 15 Juli 2023

Direvisi: 21 Agustus 2023

Diterima: 30 Agustus 2023

Penulis Korespondensi

Nama: Diana Dwi Astuti

E-mail: diana@itsm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, dan earning per share terhadap financial performance. Populasi pada penelitian ini menggunakan Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel leverage, capital structure, dan sales growth tidak berpengaruh terhadap financial performance. Sedangkan variabel total assets turnover dan earning per share berpengaruh terhadap financial performance. Secara simultan variabel leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, dan earning per share berpengaruh terhadap financial performance.

Kata Kunci : Leverage, Struktur Modal, Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, Pendapatan Per Lembar Saham, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze and prove the effect leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, and earning per share to financial performance. The population in this study uses the Company Property and Real Estate listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. This study uses a sampling technique that is purposive sampling, so that a sample of 17 companies was obtained. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis with

the help of IBM SPSS Statistics 25. The results of the study show that partially variable leverage, capital structure, and sales growth no effect on financial performance. While variables total assets turnover and earning per share effect on financial performance. Simultaneously variable leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, and earning per share effect on financial performance.

Keywords : Leverage, Capital Structure, Total Asset Turnover, Sales Growth, Earnings Per Share, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang maksimal demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Keuntungan maupun kerugian yang terjadi pada perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang sudah disusun oleh perusahaan. Perusahaan kecil maupun besar sangat perlu menyusun laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan pada periode tertentu dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan. Menurut Fahmi (2017:22) laporan keuangan diartikan sebagai informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, yang mana nantinya dapat dijadikan sebagai informasi yang menggambarkan mengenai kinerja pada suatu perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kondisi kinerjanya baik akan membawa dampak yang baik juga bagi perusahaan, yaitu akan dinilai berhasil dalam mengelola perusahaannya dan para investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, apabila perusahaan menunjukkan kondisi kinerjanya tidak baik akan berdampak buruk bagi perusahaan yaitu mengurangi minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan pemikiran para pemegang saham perusahaan apakah tetap mempertahankan atau melepas kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik atau tidak baik bisa diketahui dengan cara melihat kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan menggunakan peraturan pelaksanaan keuangan perusahaan yang telah ditetapkan secara baik dan benar (Fahmi, 2017:2). Variabel-variabel yang akan digunakan untuk mengukur *financial performance* dalam penelitian ini adalah variabel *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share*. *Leverage* diartikan sebagai gambaran untuk melihat besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh perusahaan akibat adanya penggunaan utang yang terlalu besar, sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut (Mardaningsih et al., 2021). Hal ini mendukung hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Ningsih & Wuryani (2021) dan Purwanti (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Capital structure merupakan suatu perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing, dimana modal sendiri ini berasal dari laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Sedangkan modal asing berasal dari utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Basaria (2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) dan Nusah & Pondaag (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Total*

assets turnover menurut Hantono (2018:14) diartikan sebagai gambaran kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. *Total assets turnover* ini akan menilai bagaimana penggunaan aset yang digunakan serta berapa jumlah pengembalian yang didapat oleh perusahaan dari penggunaan aset tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2020), Oktapiani & Kantari (2021), dan Grediani (2022) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sales growth (pertumbuhan penjualan) diartikan sebagai suatu ukuran kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan (Wulandari & Gultom, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) dan Basaria (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan (Hantono, 2018:12). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitohang & Wulandari (2020) menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh secara parsial dan memiliki signifikansi pada kinerja keuangan.

Fenomena mengenai kinerja keuangan terjadi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa yaitu bidang pemenuhan konsumen berupa rumah dan properti. Tahun 2020 perusahaan *property* dan *real estate* memaparkan bahwa kinerja keuangannya mencatatkan penurunan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Penurunan kinerja paling besar dialami oleh PT Alam Sutera Realty (ASRI) yang mencatatkan rugi bersih hingga sebesar Rp 512,5 M. Berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana perseroan berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp 158,8 M. Adapun penurunan laba yang dialami oleh PT Ciputra Development (CTRA) yang mencatatkan turun 42,8% dari Rp 296,4 M menjadi Rp 169,5 M (Jayani, 2020).

Tahun 2021 menurut data BEI perusahaan *property* dan *real estate* mencatatkan 8 saham emiten *property* yang kinerjanya turun anjlok selama 5 tahun terakhir, bahkan ada saham yang turun hingga 60% dalam kurun waktu tersebut. Penurunan kinerja yang terjadi berakibat pada turunnya harga saham-saham pada 8 saham emiten *property* ini (Fernando, 2021). Tahun 2022 perusahaan *property* dan *real estate* juga masih mencatatkan 10 emiten yang kinerjanya mengecewakan. Secara agregat 10 emiten ini menunjukkan total laba yang menurun sebesar 68% tahun ini apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Namun jika dilihat dari sisi ekuitas, secara agregat 10 emiten ini menunjukkan peningkatan tipis sebesar 0,45% dibandingkan posisi di akhir tahun 2021. Pertumbuhan ekuitas terbesar dicatatkan oleh Ciputra Development (CTRA) sebesar 2,30% dan pertumbuhan yang terburuk dicatatkan oleh Lippo Karawaci (LPKR) sebesar 1,89% dalam kurun waktu tiga bulan terakhir ini (Sandria, 2022).

Adanya “*research gap*” pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan hasil riset di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai fenomena ini untuk mengetahui, menganalisis, dan membuktikan pengaruh *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* terhadap *financial performance*. Oleh karena itu, rumusan

masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah: 1) Apakah *leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, dan earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap *financial performance*? dan 2) Apakah *leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, dan earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap *financial performance*?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, dan earning per share* secara parsial terhadap *financial performance* dan 2) Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, dan earning per share* secara simultan terhadap *financial performance*.

KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

***Signalling Theory* (Teori Sinyal)**

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence tahun 1973 di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. *Signalling theory* merupakan teori yang memaparkan pentingnya informasi yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk diberikan kepada pihak eksternal yang digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut memaparkan bagaimana kondisi perusahaan baik di masa lalu, saat ini, dan masa depan terkait dengan kelangsungan perusahaan (Muharromi et al, 2021).

Pecking Order Theory

Pecking order theory adalah teori yang dicetuskan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Teori ini muncul mengacu pada konsep adanya ketimpangan informasi (*information asymmetry*), dimana pihak internal perusahaan mempunyai informasi yang lebih mengenai perusahaan dibandingkan pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu Myers dan Majluf mengemukakan teori ini yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih dana internal daripada penerbitan utang dan lebih memilih penerbitan utang dibandingkan penerbitan ekuitas. Jadi dapat disimpulkan urutan dari sumber pendanaan perusahaan adalah dana internal, penerbitan utang, dan penerbitan ekuitas (Gumanti, 2017:93).

Trade off Theory

Trade off theory merupakan teori yang dicetuskan oleh Myers pada tahun 1984. Menurut Myers (1984:4) dalam penelitian Nirmala et al (2016) *trade off theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal ditentukan oleh penyeimbangan antara biaya dengan manfaat pajak yang diperoleh dari pinjaman. Biaya yang diperhitungkan tersebut termasuk pajak, biaya penyesuaian, biaya kebangkrutan, dan biaya keagenan.

***Financial Performance* (Kinerja Keuangan)**

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan menggunakan peraturan pelaksanaan keuangan perusahaan yang telah ditetapkan secara baik dan benar. Pada penelitian ini peneliti akan mengukur kinerja keuangan menggunakan Tobins'Q. Tobins'Q yang akan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan ini dari segi nilai pasar suatu perusahaan. Adapun rumus Tobins'Q yang akan digunakan sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE : Harga saham penutupan x jumlah saham beredar.

DEBT : Total utang.

TA : Total aset.

Leverage

Menurut Fahmi (2017:62) *leverage* diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar aktivitas operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka risiko keuangan yang akan dialami perusahaan juga semakin besar, karena beban bunga yang akan ditanggung perusahaan juga akan meningkat tinggi (Lutfiana & Hermanto, 2021). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), adapun rumus yang akan digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Capital Structure (Struktur Modal)

Menurut Fahmi (2017:106) struktur modal merupakan gambaran mengenai perbandingan finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang dengan modal dari pemilik sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan pada suatu perusahaan. Semakin besar tingkat struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin besar jumlah utang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan, karena digunakan untuk membayar beban bunga dari utang tersebut (Sari et al, 2021). *Capital structure* pada penelitian ini akan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), berikut rumus yang akan digunakan yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2019:187) perputaran total aset (*total assets turn over*) merupakan rasio untuk mengukur perputaran total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset tersebut. Tingkat rasio *total assets turnover* yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, berarti perusahaan mampu semakin efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya dan meningkatkan aktivitas operasional perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang maksimal (Grediani, 2022). Adapun rumus *Total Assets Turnover* (TATO) yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)

Menurut Kasmir (2010) dalam penelitian Wulandari & Gultom (2018) pertumbuhan penjualan merupakan gambaran kenaikan penjualan suatu perusahaan dari waktu ke waktu, yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha. Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar begitupun dengan kinerja keuangan perusahaan (Zanetty & Efendi, 2022). Adapun rumus *sales growth* yang akan digunakan adalah:

$$SG = \frac{\text{Penjualan Tahun (t)} - \text{Penjualan Tahun (t-1)}}{\text{Penjualan Tahun (t-1)}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2014:83) *Earning Per Share* (EPS) merupakan suatu bentuk pemberian keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *earning per share* yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, menandakan bahwa perusahaan semakin mampu untuk memberikan kesejahteraan yang tinggi kepada para pemegang saham (Agustina, 2020). Adapun rumus *earning per share* ini sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

HIPOTESIS

H₁ = *Leverage* berpengaruh terhadap *financial performance*.

H₂ = *Capital structure* berpengaruh terhadap *financial performance*.

H₃ = *Total assets turnover* berpengaruh terhadap *financial performance*.

H₄ = *Sales growth* berpengaruh terhadap *financial performance*.

H₅ = *Earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance*.

H₆ = *Leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, dan earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance*.

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022, dengan jumlah populasi sebanyak 84 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Sujarweni, 2015:88). Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah: 1) Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2017-2022, 2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah, dan 3) Perusahaan mempunyai data lengkap untuk menghitung rasio keuangan dan variabel yang ada di dalam penelitian.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: variabel *independent* terdiri dari *leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, dan earning per share*.

Sedangkan variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah *financial performance*. Metode analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19) statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi menunjukkan variabel pengganggu atau residul mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2021:196). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal ataupun mendekati normal dengan ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$ (Rochaety, dkk, 2019:177).

2. Uji Multikolonieritas

Uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel *independent*. Model regresi yang baik menunjukkan tidak terjadi korelasi di antara variabel *independentnya*, dengan ketentuan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 (Ghozali, 2021:157).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dengan ketentuan apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2021:178).

4. Uji Autokorelasi

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear menunjukkan adanya korelasi di antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi dengan cara uji *Durbin Watson* (*DW test*) dengan ketentuan $du < dw < 4 - du$ (Ghozali, 2021:162).

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh dua atau lebih variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent* dan memproyeksikan variabel *dependent* dengan menggunakan dua atau lebih variabel *independent* tersebut (Rochaety, dkk, 2019:117). Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Performance*

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien Regresi Variabel

X1 = *Leverage*

X2 = *Capital Structure*

X3 = *Total Assets Turnover*

X4 = *Sales Growth*

X5 = *Earning Per Share*

e = Kesalahan Regresi

d. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual terhadap variabel *dependent* (Ghozali, 2021:148).

2. Uji Statistik F

Uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel *independent* yang ada dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (Ghozali, 2021:148).

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2021:147).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Data

1) Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	102	0,042	0,644	0,3833	0,1702
Capital Structure	102	0,043	1,809	0,7494	0,4841
Total Assets Turnover	102	0,020	0,386	0,1417	0,0711
Sales Growth	102	-0,661	3,553	0,1086	0,6003
Earning Per Share	102	-52,302	181,369	23,2732	33,6725
Financial Performance	102	0,289	2,020	0,8363	0,3429
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan data yang terkumpul sebanyak 102 data. Hasil nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi bervariasi di setiap tahunnya. Nilai *mean* (rata-rata) menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti mempunyai penyebaran data yang baik.

2) Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, sehingga data yang berdistribusi tidak normal dapat

dilakukan *outlier*. Berdasarkan hasil uji kembali dengan *outlier* diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,085 > 0,05$ berarti data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Berdasarkan uji multikolonieritas variabel *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolonieritas. Namun, variabel *leverage* dan *capital structure* menunjukkan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolonieritas. Variabel *independent* yang menunjukkan terjadi multikolonieritas dapat dilakukan dengan transformasi dalam bentuk logaritma natural (Ln). Hasil uji setelah dilakukan transformasi variabel, menunjukkan semua variabel mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolonieritas antar variabel *independent* dalam model regresi ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit). Jadi dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,805. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel 102 (n) dan jumlah variabel *independent* 5 (k-5), maka di tabel *Durbin Watson* menunjukkan nilai du sebesar 1,7813. Ketentuan tidak ada autokorelasi adalah $du < dw < 4 - du$, maka $1,7813 < 0,805 < 2,2187$ tidak terpenuhi karena $1,7813 > 0,805$. Untuk mengatasi gejala autokorelasi ini dapat digunakan uji *Durbin's Two-Step Method* menggunakan metode *Durbin Watson d*. Hasil uji kembali menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,877. Ketentuan $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,7813 < 1,877 < 2,2187$, hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear tidak terjadi autokorelasi.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,565	0,126		4,474	0,000
Leverage	0,139	0,745	0,069	0,186	0,853
Capital Structure	-0,044	0,262	-0,062	-0,167	0,868
Total Assets Turnover	1,432	0,494	0,297	2,900	0,005
Sales Growth	-0,019	0,055	-0,033	-0,344	0,732
Earning Per Share	0,002	0,001	0,210	2,090	0,039

a. Dependent Variable: Financial Performance

Berdasarkan Tabel 2, hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,565 + 0,139X_1 - 0,044X_2 + 1,432X_3 - 0,019X_4 + 0,002X_5$$

- a. Nilai konstanta 0,565 mengidentifikasi bahwa apabila seluruh variabel *independent* diasumsikan nol/konstan, maka nilai *financial performance* adalah sebesar 0,565 atau 56,5% yang diukur dengan Tobins'Q.
- b. Koefisien variabel *leverage* (X1) bernilai positif sebesar 0,139, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* akan meningkatkan *financial performance* sebesar 0,139.
- c. Koefisien variabel *capital structure* (X2) bernilai negatif sebesar -0,044, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *capital structure* akan menurunkan *financial performance* sebesar 0,044.
- d. Koefisien variabel *total assets turnover* (X3) bernilai positif sebesar 1,432, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *total assets turnover* akan meningkatkan *financial performance* sebesar 1,432.
- e. Koefisien variabel *sales growth* (X4) bernilai negatif sebesar -0,019, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *sales growth* akan menurunkan *financial performance* sebesar 0,019.
- f. Koefisien variabel *earning per share* (X5) bernilai positif sebesar 0,002, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *earning per share* akan meningkatkan *financial performance* sebesar 0,002.

4) Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,565	0,126		4,474	0,000
Leverage	0,139	0,745	0,069	0,186	0,853
Capital Structure	-0,044	0,262	-0,062	-0,167	0,868
Total Assets Turnover	1,432	0,494	0,297	2,900	0,005
Sales Growth	-0,019	0,055	-0,033	-0,344	0,732
Earning Per Share	0,002	0,001	0,210	2,090	0,039

a. Dependent Variable: Financial Performance

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikansi $0,853 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,186 < t$ tabel $1,985$, maka H_1 ditolak berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.
- Variabel *capital structure* menunjukkan nilai signifikansi $0,868 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,167 < 1,985$, maka H_2 ditolak berarti *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.
- Variabel *total assets turnover* menunjukkan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,900 > 1,985$, maka H_3 diterima bahwa *total assets turnover* berpengaruh terhadap *financial performance*.
- Variabel *sales growth* menunjukkan nilai signifikansi $0,732 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,344 < 1,985$, maka H_4 ditolak berarti *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.
- Variabel *earning per share* menunjukkan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,090 > 1,985$, maka H_5 diterima bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance*.

b. Hasil Uji Statistik F

Hasil uji F dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,065	5	0,413	4,043	0,002 ^b
Residual	9,807	96	0,102		
Total	11,872	101			

a. Dependent Variable: Financial Performance

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Capital Structure, Sales Growth, Total Assets Turnover, Leverage

Berdasarkan Tabel 4, nilai F hitung adalah 4,043 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ 2,308, dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima yang berarti *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap *financial performance*.

5) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), besarnya nilai *R square* adalah 0,131, maka 13,1% variabel *financial performance* dapat dijelaskan oleh variabel *independent* yaitu *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share*. Sedangkan sisanya sebesar 86,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

INTERPRETASI

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, maka hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *financial performance* ditolak. Hal ini dikarenakan tingkat *leverage* pada perusahaan *property* dan *real estate* rendah. Tingkat *leverage* yang rendah, maka pengembalian *return* dari utang pun rendah. Meskipun risiko-risiko keuangan yang akan ditanggung perusahaan rendah, risiko keuangan lainnya dapat berasal dari faktor lain seperti fluktuasi harga pasar saham yang terjadi di perusahaan *property* dan *real estate* ini. Berbeda dengan *pecking order theory* yang mengemukakan bahwa urutan dari sumber pendanaan perusahaan adalah dana internal, penerbitan utang, dan penerbitan ekuitas. Tingkat *leverage* yang rendah maka risiko yang akan ditanggung perusahaan juga rendah. Hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya laba perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan et al (2019) dan Lutfiana & Hermanto (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, maka hipotesis yang menyatakan *capital structure*

berpengaruh terhadap *financial performance* ditolak. Hal ini dikarenakan tingkat *capital structure* perusahaan *property* dan *real estate* rendah, berarti perusahaan cenderung mempunyai risiko keuangan yang rendah. Namun, risiko keuangan dapat berasal dari faktor lain seperti fluktuasi harga pasar saham yang terjadi di perusahaan *property* dan *real estate* ini. Penurunan harga saham dapat mengakibatkan penurunan pada ekuitas perusahaan, sehingga apabila perusahaan memilih sumber pendanaan dari dana internal, perusahaan harus memastikan bahwa dana internal yang dimilikinya tersedia cukup untuk melakukan perkembangan, pertumbuhan, dan investasi pada bisnis perusahaan. *Capital structure* perusahaan *property* dan *real estate* tidak optimal, karena tidak ada keseimbangan antara biaya dengan manfaat pajak yang diperoleh dari utang. Hal ini tidak sesuai dengan asumsi pada *trade off theory*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basaria (2020) dan Gunawan et al (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* berpengaruh terhadap *financial performance*, maka hipotesis yang menyatakan *total assets turnover* berpengaruh terhadap *financial performance* diterima. Tingkat *total assets turnover* pada perusahaan *property* dan *real estate* menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula penjualan yang dihasilkan. Mengacu pada teori sinyal, hal ini akan menjadi sinyal baik bagi investor, karena perusahaan akan dinilai mampu menghasilkan laba yang tinggi atau meningkat dan akan menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik pula (Hanifa, 2019). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra et al (2020), Oktapiani & Kantari (2021), dan Grediani (2022) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, maka hipotesis yang menyatakan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial performance* ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan *property* dan *real estate* tidak dapat mempertahankan peningkatan penjualan yang konsisten di setiap tahunnya dan menunjukkan *sales growth* yang negatif dan rendah. Pertumbuhan penjualan yang menunjukkan tingkat yang rendah akan menghambat kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan. Namun, adanya peningkatan *sales growth* pada perusahaan *property* dan *real estate* ini juga belum tentu berdampak pada *financial performance* yang meningkat juga. Hal ini dikarenakan *sales growth* yang meningkat disertai dengan peningkatan biaya-biaya, sehingga peningkatan laba yang diinginkan perusahaan tidak dapat tercapai. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan laporan penjualan yang menunjukkan peningkatan setiap periodenya dapat diartikan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan berkembang, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari & Gultom (2018), Muharromi et al (2021), dan Zanetty & Efendi (2022) yang menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance*, maka hipotesis yang menyatakan *earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance* diterima. Pada perusahaan *property* dan *real estate* ada beberapa perusahaan yang menunjukkan tingkat *earning per share*nya tinggi dan ada juga yang rendah. Hal ini dapat memengaruhi *financial performance*, karena perusahaan dengan tingkat *earning per share* yang rendah dapat mengambil keputusan untuk tidak menyalurkan seluruh laba yang diperoleh sebagai dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Perusahaan dapat menyimpan sebagian laba untuk digunakan dalam hal pertumbuhan dan pengembangan *property*. Hal ini akan mempertahankan laba perusahaan ke depannya semakin tinggi dan perusahaan dapat mengalokasikannya dengan efektif dan efisien, maka perusahaan dapat meningkatkan *financial performance* jangka panjang ke depannya. Mengacu pada teori sinyal, maka informasi mengenai tingkat *earning per share* yang semakin tinggi akan memberikan sinyal yang baik bagi pihak eksternal perusahaan dan akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sitohang & Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh secara parsial dan memiliki signifikansi pada kinerja keuangan.

Pengaruh *Leverage, Capital Structure, Total Assets Turnover, Sales Growth, dan Earning Per Share* terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan uji Anova, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, dan earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap *financial performance*, sehingga hipotesis yang menyatakan variabel *leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, dan earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap *financial performance* diterima. Secara parsial variabel *leverage, capital structure, dan sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, namun variabel *total assets turnover dan earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage, capital structure, dan sales growth* tidak dapat berdiri sendiri dalam menjelaskan *financial performance*, maka perusahaan *property* dan *real estate* dalam menganalisis dan menilai *financial performance* perusahaan tidak semata-mata berdasarkan *leverage, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan*, namun juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam perputaran aset sehingga menghasilkan penjualan yang maksimal dan kemampuan perusahaan dalam menyediakan laba bersih untuk para pemegang saham perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Secara parsial variabel *leverage, capital structure, dan sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Sedangkan variabel *total assets turnover dan earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance*. 2) Secara simultan variabel *leverage, capital*

structure, total assets turnover, sales growth, dan earning per share berpengaruh terhadap financial performance.

REFERENSI

- Agustina, Meli. (2020). *Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, terhadap Return Saham*. Skripsi thesis, IBI DARMAJAYA.
- Basaria, S. (2020). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Aset Tak Berwujud dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65.
- Gumanti, T. A. (2017). *Keuangan Korporat Tinjauan Teori dan Bukti Empiris*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gunawan, D., Haryati, R., & Anggraeni, M. D. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham Publik Terhadap Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2019. *Jurnal Matua*, 4(2), 267–280.
- Gunawan, H. H., Pambelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 1(1), 62–90.
- Hanifa, R. U. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 46–53.
- Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1).
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA, Volume*, 9(2).

- Nirmala, A., Moeljadi, M., & Andarwati, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Perspektif Pecking Order Theory). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(3), 557–566.
- Nusah, S., & Pondaag, J. J. (2022). Pengaruh Struktur Modal, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri-Kehati. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1169-1180.
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
- Putra, E. A., Susyanti, J., & Hufron, M. (2020). Pengaruh Analisis *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Kinerja Keuangan pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Malang Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(13).
- Rochaety, E., Tresnati, R., Latief, A. M. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS, Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sari, R. N., Astuti, D. D., & Sari, N. K. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi di Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019. *Jakuma: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 2(2), 1-16.
- Sitohang, A. W., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 577–585.
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4(2), 101-110.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111-122.
- Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh *Free Cash Flow*, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2).

Website:

- Fernando, Aldo. (2021). Parah! 5 Tahun Investasi, 8 Saham Properti Malah Babak Belur. Diakses pada 12 Oktober 2022, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210326093739-17-233038/parah-5-tahun-investasi-8-saham-properti-malah-babak-belur?page=all>
- Jayani, Dwi Hadya. (2020). Laba Lima Perusahaan Properti Anjlok saat Pandemi Covid-19. Diakses pada 12 Oktober 2022, dari

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/14/laba-lima-perusahaan-properti-anjlok-saat-pandemi-covid-19>

Sandria, Feri. (2022). Sektor Properti Diramal Bangkit Tahun ini, Apa terbukti?. Diakses pada 26 Maret 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220606135338-17-344680/sektor-properti-diramal-bangkit-tahun-ini-apa-terbukti?page=all>